

---

---

PERANAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK  
SEBAGAI PENGGUNA SOSIAL MEDIA

Dede Hidayat, S.Pd,I. M.Pd.

Dosen Sekolah Tinggi Syarif Abdurrahman Singkawang  
Contributor Email: dede88cilubang@gmail.com

---

**Abstract**

*The purpose of the issue is to clarify the role of parents in addressing the use of social media in the face of children, especially the development of wood. Impacts that do can be negative / positive. Positive impact as an effort to develop concepts and coriander in children. The negative impact is on the scandal because it cannot escape from the device or be bound by social media.. This research uses the Library Research approach to information through primary and skunder data which is then presented. Primary data includes books that are recited with child-faced supervision, data on adapapun data include understanding of the education of minors. Social media is very easy to influence children, because it requires an ectra-parent effort to protect children, to be affected by the bad values that there is social media and the flow of globalization. The role of parents is stated in law no. 24 of 2004 about child protection. Parents play an important role as a function of control, figure figure, monitor tapping into the use of social media in children.*

**Keyword:** Parental role, social media, child behavior.

**Abstrak**

*Tujuan esai ini adalah untuk menjelaskan peran orang tua dalam menyikapi penggunaan media sosial terhadap anak, terutama perkembangan kepribadian anak. Dampak yang didapatkan bisa negatif/positif. Dampak positif sebagai upaya pengembangan konsep dan keterampilan pada anak. Dampak negative yaitu kecanduan karena tidak bisa lepas dari gawai atau terikat oleh sosial media.. Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research menggali Informasi melalui data primer dan skunder yang kemudian disajikan. Data primer meliputi buku-buku yang terkait dengan pengawasan terhadap anak, adapapun data skunder meliputi pemahaman terkait pendidikan anak dibawah umur. Media sosial sangat mudah mempengaruhi anak, karena itu diperlukan upaya ekstra dari orang tua untuk melindungi anak, agar tidak terpengaruh dengan nilai-nilai buruk yang ada dalam sosial media serta arus globalisasi. Peran orang tua tercantum dalam undang-undang No 24 tahun 2004 tentang perlindungan anak. Orang tua berperan penting sebagai fungsi kontrol, sosok figure, monitor terhadap penggunaan sosial media pada anak.*

**Kata Kunci :** Peran orang tua, sosial media, perilaku anak.

## A. Pendahuluan

Mendidik memberikan pengajaran adalah tugas pokok dari kedua orang tua, bukan hanya memberikan hak berupa kebutuhan dasar sandang, papan, dan pangan. Keluarga berpengaruh besar kesadaran jiwa dalam mendidik anak, terutama dalam memenuhi kebutuhan materi ataupun emosi anak, orang tua berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Menjadi orang tua merupakan sebuah kebahagiaan, anak adalah amanat dan titipkan oleh Allah SWT, memiliki anak yang harus dicintai dan dikembangkan kepribadian, pola pikir, pertumbuhan dengan baik. Lingkungan awal anak-anak adalah interaksinya dengan keluarga yang biasanya terdiri dari ibu, ayah, dan saudara-saudara.

Pengertian keluarga adalah sebuah struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam sebuah pertalian ikatan pernikahan atau darah. Pertalian itu memberikan pengaruh adanya rasa (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta individu yang saling berkatian secara batin (Abu Zahrah, 1994, 26).

Hal tersebut juga dikatakan dalam ayat Al-Qur'an (yaitu "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (QS. Luqman: 17).

Sebuah artikel yang ditulis oleh (Stephens, 2007, dalam Ayu Wulandari, 2017, 5) menyatakan bahwa orang tua adalah *the powerfull role model* untuk anak-anaknya. "Apel tidak jatuh jauh dari pohonnya." "Ayah seperti anak." "Dia hidup atas nama keluarga". Anak-anak secara umum berkecenderungan tumbuh seperti orang tua sebagai role modelnya. Orang tua yang menyalahgunakan obat-obatan atau alkohol lebih mungkin untuk menemukan anak-anak mereka kelak melakukan hal yang sama. Orang tua dengan harga diri yang baik cenderung membesarkan anak-anak dengan harga diri yang lebih baik. Orang tua yang sukses dalam pendidikan cenderung memiliki anak-anak yang memenuhi dan bahkan melampaui prestasi orang tua mereka. Seorang anak akan menjadi pembaca yang lebih baik

ketika orang tua mereka sering membaca di rumah (Hess & McDevitt dalam Omrod, (2008), Ayu Wulandari, 2017, 5).

Kehidupan Abad ke-21 era disrupsi tidak terhindarkan segala sesuatu menjadi lebih dekat dan sosial media hadir sebagai perantara alat untuk mempermudah berkomunikasi maupun menghasilkan sesuatu daya atau nilai, menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua sebagai pendidikan utamanya pendidikan keluarga. Riset oleh “Neurisensum Indonesia Consumerr Trend. 2021. *Social Media Impact on Kids*, rata-rata anak Indonesia mengenal media sosial pada usia 7 Tahun, dari 92% yang datang dari keluarga berpenghasilan rendah.

Penelitian ini berusaha untuk menggali tentang *Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pengguna Sosial Media*, sebagai upaya membentuk generasi anak Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, agama, dan negara.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha menggali bagaimana perananan orang tua dalam memberikan contoh bijak bersosial media, dan sebagai fungsi control terhadap anak dalam bersosial media secara bijak. Penelitian ini menggunakan metode Library Research, menggali infromasi yang relevan berdasarkan sumber-sumber akurat yang kemudian disajikan.

Menggunakan pendekatan kajian isi (*content analysis*), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagai menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Data primer meliputi buku-buku yang terkait dengan pengawasan terhadap anak, adapapun data sekunder meliputi pemahaman terkait pendidikan anak dibawah umur.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Poerwantana dan Hugiono Pengaruh adalah bujukan atau dorongan yang membentuk atau memberikan suatau efek. (Babadu, J.S dan Zain, 131.).

Dalam Keseharian tentu sebagian masyarakat dalam kesehariannya tidak pernah terlepas dari penggunaan gawai, gawai menjadi bagian dalam bagian

hidup (*Life style*). Sedikit banyak gawai akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan, pola pikir, atau berpengaruh negative bagi penggunaanya.

Hadirnya sosial media juga membuat remaja sering memposting kehidupan pribadinya dalam ranah publik, aksi ini yang membuat mereka menjadi ingin menjadi pusat perhatian dan lebih peka terhadap jumlah *like*, *love*, *komentar* pada akun sosial medianya banyak yang tanpa sadar sering bermain sosial media tentu memicu hormone dopamine yang ada dalam tubuh.

*Dopamine* adalah salah satu insentif internal kita yang dirancang untuk mendorong kita mencari makanan, membangun tempat berlindung, dan umumnya membuat kemajuan sebagai spesies, Dopamine mendorong kita untuk tetap melakukan tindakan yang dibutuhkan demi bertahan hidup. (Simon Sinek: 2020: 292).

*Dopamine* ini yang membuat manusia menjadi kecanduan akan penggunaan gawai, menjadi sulit untuk berinteraksi secara sosial masalah keamanan privasi yang rentan, mudah terpengaruh dengan kecepatan zaman.

Selain dampak negative, sosial media juga memudahkan untuk melakukan sebuah interaksi dengan berbagai macam orang, memperluas pergaulan, waktu dan jarak menjadi semakin dekat, kebebasan berekspresi diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, efisiensi biaya menjadi lebih *low cost*.

## 2. Media Sosial

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media dalam jaringan dimana para pengguna dapat mudah berpartisipasi, tergabung, berbincang, atau berkontribusi, menciptakan sebuah isu, membahas isu atau menerima, bertukar informasi secara umum, ataupun khusus.

Karakteristik yang dijumpai pada Media Sosial Modern (Feri Sulianta, 2015, 7);

- a. **Transparansi:** keterbukaan informasi dan konten media sosial yang ditujukan,
- b. **Dialog dan komunikasi:** terjalin hubungan dan komunikasi semakin kompleks dan terus membawa pertemanan
- c. **Jejaring Relasi:** hubungan antara pengguna layaknya jaring-jaring yang terhubung

- d. **Multi Opini:** setiap orang dengan mudahnya berargumen dan mengutarakan pendapatnya
- e. **Multi Form:** Informasi disajikan dengan ragam chanel
- f. **Kekuatan Promosi Online:** Media sosial dapat menjadi alat yang memunculkan peluang guna keperluan komersil maupun tidak.

Penggunaan sosial media bagi anak dibawah umur berengaruh besar jika tidak dibatasi, jika tidak dilakukan pengawasan orang tua terhadap anak dalam bersosial media, dapat memberikan pengaruh negated terhadap pola pikir dan berperilaku di dalam masyarakat.

### 3. Dampak Penggunaan Sosial Media

Bermain sosial media memilik dampak Positive penggunaan Sosial Media:

- a. Remaja dapat belajar, mengeksplorasi, keterampilan teknis, dan sosial yang dibutuhkan pada zaman digital (*digital era*), belajar bagaimana bersosial dan mengelola jaringan teman.
- b. Memperluas jaringan teman, remaja adakan berteman dengan orang dimanapun sampai orang diseluruh dunia
- c. Menambah wawasan tentang *update* berita, pendidikan kebudayaan, ide kreatif, seni, dan informasi inovatif.
- d. Sebagai media dakwah dan ranah diskusi hiburan, dan tempat belajar
- e. Menjadi media untuk bertukar pikiran dan belajar sehingga lebih komunikatif
- f. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Adapun dampak negative penggunaan sosial media bagi remaja adalah:

- a. Berkurangnya waktu untuk belajar, terlalu sering menggunakan sosial media.
- b. Mengganggu kesehatan terlalu lama menatap layar gawai dapat mengganggu kesehatan mata.
- c. Remaja menjadi lebih malas, karena terlalu sering menonton *live Instagram*, *Tik-Tok* atau menonton video-video yang kurang bermanfaat.
- d. Kurangnya tergabung dalam lingkungan sosial
- e. Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila.

#### 4. Jenis-Jenis Media Sosial

a. Facebook

Facebook adalah sebuah situs yang pada umumnya memiliki fitur jual beli, saling tukar pesan, video chat, halaman komunal, permainan, video facebook, live chat.

b. Twitter

Adalah sebuah situs atau jejaring yang menggunakan tulisan yang terbatas jumlah per postingan mencapai 140 karakter, dapat melakukan kampanye dengan menaikkan *trending* menggunakan hastag (#)

c. Instagram

Sebuah jejaring sosial yang fokus kepada berbagi foto, ada video reels, dapat melakukan update insta story, live chat dan umumnya video hanya bisa diupload dengan durasi kurang dari 3 menit.

d. Youtube

Peran utamanya adalah sebagai media audio visual atau sekedar menonton video keseharian, belajar, tentang alam dan berbagai macam video, terkecuali video berbau pornografi Youtube melakukan seleksi yang cukup ketat.

e. Tik-Tok

Adalah media sosial dengan logo mata kail ini menyajikan video dengan algoritma yang acak, artinya Tiktok akan menampilkan video tanpa dapat kita filter video apa yang diinginkan, karena adalah istilah FYP (*For Your Page*) biasanya adalah video yang viral disuatu negara.



Gambar 1 Jenis Media Sosial

## **5. Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pengguna Sosial Media**

Tanggung jawab orang tua diatur dalam undang-undang no 35 tahun 2004 tentang perlindungan anak;

- a. Mengasuh, mendidik, memelihara dan melindungi anak
- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat, dan bakatnya
- c. Mencegah terjadinya perkawinan anak usia dini
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Jejaring sosial media dapat membantu anak dalam mengekspresikan dan menjelajahi identitas melalui berbagai situs belajar, atau tutorial. Kewajiban orang tua adalah menjadi guru saat anak menggunakan gawai, orang tua mampu mengarahkan anak untuk mengakses aplikasi sesuai dengan usianya.

Kemudahan dalam mengakses, ini dapat menyebabkan anak mendapatkan sesuatu yang belum saatnya untuk memperoleh informasi tersebut, apalagi jika terlalu sering akan menimbulkan efek kecanduan dalam bermain sosial media. Mereka juga akan jarang bermain bersama anak lainnya, diluar lingkungan yang nyata.

Faktor-faktor dalam keluarga yang membentuk kepribadian tangguh adalah pola asuh demokratis dan intensitas interaksi keluarga. Pola asuh demokratis mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi, percaya diri, menerima kritikan, mandiri, optimis dan membentuk konsep diri yang positif (Setiawati, 1987 dalam Faturachman, 1990).

Apa yang perlu dilakukan orang tua? Orang tua menjadi teladan dalam menghayati nilai-nilai kehidupan, orang tua mengoptimalkan perannya jika sedang bercengkrama bersama anak, baik sekedar menanyakan kabar, mengajak berdiskusi dan bertukar informasi serta melihat perkembangan kepribadian pada anak.

Sikap remaja dalam mengkonsumsi media sosial pun perlu bimbingan dan arahan orangtua. Tujuannya agar dapat menggunakan medsos dengan bijaksana dan bertanggungjawab. Sebagai contoh, orang tua harus bisa memberikan

batasan, asertif, tanpa harus bertindak arogan baik dengan dirinya sendiri dan anak dalam menggunakan gadget. Orang tua harus dapat memberikan penjelasan kepada anak keuntungan dan kerugian dalam penggunaan media sosial. Orang tua juga harus dapat memberikan alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan remaja akan informasi (Wahyu, 357).

Pengaruh dari luar internet dan sosial media sangat deras membanjiri anak. Media sosial sangat mudah mempengaruhi anak, karena itu diperlukan upaya ekstra dari orang tua untuk melindungi anak, agar tidak terpengaruh dengan nilai-nilai buruk yang ada dalam sosial media serta arus globalisasi.

Direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, mendidik anak di era digital (2016), merumuskan beberapa cara bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya sesuai dengan kebutuhan anak:

- a. Memiliki kesempatan bersama yang dipahami dan di jalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konskuensi terhadap pelanggaran memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan sebuah kesepakatan
- b. Memanfaatkan program atau sebuah aplikasi yang bersifat mendidik terkait dengan kesiapan sekolah misalnya tentang pengetahuan.
- c. Memanfaatkan program/aplikasi yang memberikan dampak mengajarkan perilaku berteman serta menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada,
- d. Membahas permasalahan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membedakan hal yang buruk dan yang baik.
- e. Menghindari tayangan program media digital atau media sosial yang terdapat unsur mengandung unsur kekerasan dan pornografi (seskualitas)
- f. Hindari tayangan program media digital yang bias akan pengenalan dan penyimpangan atau yang berbau unsur LGBTQ (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer*)
- g. Membimbing anak mengenal mana yang realistis dan mana yang settingan (dibuat-buat)

#### D. Kesimpulan

Penggunaan sosial media bagi anak dibawah umur berpengaruh besar jika tidak dibatasi, jika tidak dilakukan pengawasan orang tua terhadap anak dalam bersosial media, dapat memberikan pengaruh negative terhadap pola pikir dan berperilaku di dalam masyarakat. Orang tua berperan sebagai mana amanat dalam undang-undang no 35 tahun 2004.

Sikap remaja dalam mengkonsumsi media sosial pun perlu bimbingan dan arahan orang tua. Tujuannya agar dapat menggunakan media sosial dengan bijaksana dan bertanggungjawab.

#### Daftar Pustaka

##### Book

Zahrah, Muhamad Abu. (1994). *Ushul Al-Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Feri Sulianta. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Simon Sinek. *Leaders Eat Last. Cara Pemimpin Sejati Menginspirasi Loyalitas Kerja Sama, dan Keberhasilan Tim*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

Babadu, J.S dan Zain, (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustala Sinar Harapan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Mendidik Anak di Era Digital. (2016) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

##### Skripsi

Lia Ayu Wulandari. (2017). *Pengaruh Role Model Orang Tua Terhadap Integritas Moral Pada Remaja*. Fakultas Psikologi, Univeritas Muhammadiyah Malang.

##### Journal

Faturochman. (1990). *Peranan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/JURNAL%20Peranan%20Keluarga,%20Sekolah%20dan%20Masyarakat%20dalam%20pembentukan%20k.pdf>. Diakses tanggal 20 Agustus 2017. (3).

Wahyu Relisa Ningkrum. *Peran Orangtua dalam Menyikapi Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal*. Fakultas Psikologi. Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. [Isi\\_Artikel\\_400041999033.pdf](http://mercubuana.ac.id) (mercubuana.ac.id). diakses pada tanggal 04 Januari 2023.

**Kamus**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.